

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN LIMBAH KULIT KOPI
SEBAGAI PUPUK ORGANIK TERHADAP PENDAPATAN
PETANI KOPI DI DESA BERASANG KECAMATAN KISAM
TINGGI KABUPATEN OKU SELATAN**

***THE EFFECT OF USING COFFEE HUSK WASTE AS
ORGANIC FERTILIZER ON THE INCOME OF COFFEE
FARMERS IN BERASANG VILLAGE, KISAM TINGGI
SUB-DISTRICT, OKU SELATAN REGENCY***



**Davi Dotami
05011382126143**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SUMMARY

DAVI DOTAMI. The Effect of Using Coffee Husk Waste as Organic Fertilizer on the Income of Coffee Farmers in Berasang Village, Kisam Tinggi Subdistrict, OKU Selatan Regency (Supervisor by **SRIATI**).

Coffee husk waste, which was previously only considered as waste, contains nutrients such as nitrogen, phosphorus and potassium that are needed by plants so that it can overcome the challenge of high production costs. Research objectives: (1) to identify the characteristics of coffee farming in Berasang Village (2) to analyze the difference in production and income of coffee farmers who use and do not use coffee husk waste as organic fertilizer (3) to analyze the effect of coffee husk waste on farmers' income. The research was conducted using survey method, the sample was taken randomly as many as 42 people from 750 population members. Research results: (1) the characteristics of coffee farmers in Berasang Village, Kisam Tinggi Subdistrict, OKU Selatan Regency, showed that the majority of farmers were male, compared to female. Most farmers have the latest education level at the senior high school level, on average have family dependents between 2 to 3 people, manage agricultural land covering an average area of 2 ha and farming experience reaches 26 years. (2) farmers who use coffee husk waste averaged: production of 1,039kg/ha, income of Rp56,218,268/ha, and land area of 2 ha while those who do not use averaged: production of 741kg/ha income of Rp39,988,845/ha, and land area of 2 ha. With Independent Sample T-Test, it is obtained that farmers who use and do not use there is a significant difference in income (3) The results of simple linear regression show that coffee husk waste as organic fertilizer has an effect on income. It can be concluded that the use of coffee husk waste as organic fertilizer is very influential in increasing the production and income of coffee farmers in Berasang Village, Kisam Tinggi District, South OKU Regency.

Keywords: coffee husk waste, coffee farmers, income, production

RINGKASAN

DAVI DOTAMI. Pengaruh Penggunaan Limbah Kulit Kopi sebagai Pupuk Organik terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Berasang Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan (Dibimbing oleh **SRIATI**).

Limbah kulit kopi yang sebelumnya hanya dianggap sebagai sampah, ternyata mengandung nutrisi seperti nitrogen, fosfor dan kalium yang sangat dibutuhkan oleh tanaman sehingga dapat mengatasi tantangan biaya produksi yang tinggi. Tujuan penelitian: (1) mengidentifikasi karakteristik usahatani kopi di Desa Berasang (2) menganalisis perbedaan produksi dan pendapatan petani kopi yang menggunakan dan tidak menggunakan limbah kulit kopi sebagai pupuk organik (3) menganalisis pengaruh limbah kulit kopi terhadap pendapatan petani. Penelitian dilaksanakan dengan metode survey, sampel diambil secara acak sebanyak 42 orang dari 750 anggota populasi. Hasil penelitian: (1) karakteristik petani kopi di Desa Berasang, Kecamatan Kisam Tinggi, Kabupaten OKU Selatan, menunjukkan bahwa mayoritas petani adalah laki-laki, dibandingkan perempuan. Sebagian besar petani memiliki tingkat pendidikan terakhir di jenjang SMA, rata-rata memiliki tanggungan keluarga antara 2 hingga 3 orang, mengelola lahan pertanian seluas rata-rata 2 ha dan pengalaman bertani mencapai 26 tahun. (2) petani yang menggunakan limbah kulit kopi rata-rata: produksi 1.039kg/ha, pendapatan Rp56.218.268/ha, dan luas lahan 2 ha sedangkan yang tidak menggunakan rata-rata: produksi 741kg/ha pendapatan Rp39.988.845/ha, dan luas lahan 2 ha. Dengan *Independent Sample T-Test* didapat petani yang menggunakan dan tidak menggunakan terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan (3) hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa limbah kulit kopi sebagai pupuk organik berpengaruh terhadap pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan limbah kulit kopi sebagai pupuk organik sangat berpengaruh dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani kopi di Desa Berasang Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan.

Kata kunci: limbah kulit kopi, pendapatan, petani kopi, produksi

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN LIMBAH KULIT KOPI
SEBAGAI PUPUK ORGANIK TERHADAP PENDAPATAN
PETANI KOPI DI DESA BERASANG KECAMATAN KISAM
TINGGI KABUPATEN OKU SELATAN**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**



**Davi Dotami
05011382126143**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENGGUNAAN LIMBAH KULIT KOPI
SEBAGAI PUPUK ORGANIK TERHADAP PENDAPATAN
PETANI KOPI DI DESA BERASANG KECAMATAN KISAM
TINGGI KABUPATEN OKU SELATAN**

SKRIPSI

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:
Davi Dotami
05011382126143

Indralaya, Desember 2024

Pembimbing



Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.
NIP.195907281984122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian



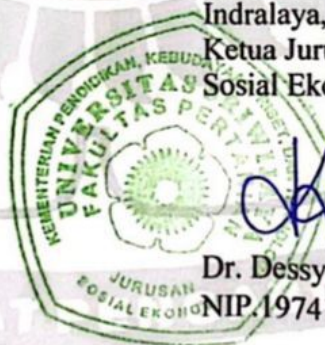
Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr.
NIP.19641229199011001


Skripsi dengan Judul “Pengaruh Penggunaan Limbah Kulit Kopi sebagai Pupuk Organik terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Berasang Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan” oleh Davi Dotami telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 19 November 2024 dan telah diperbaiki sesuai arahan dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|--|------------|--|
| 1. Dr. Ir. Yulian Junaidi, M.Si.
NIP. 196507011989031005 | Ketua | () |
| 2. Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D.
NIP. 198607182008122005 | Sekretaris | () |
| 3. Prof. Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si.
NIP. 196104261987032007 | Penguji | () |
| 4. Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.
NIP. 195907281984122001 | Pembimbing | () |

Indralaya, Desember 2024
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian




Dr. Dessy Adriani, S. P., M. Si.
NIP. 1974122620011220011

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Davi Dotami

NIM : 05011382126143

Judul : Pengaruh Penggunaan Limbah Kulit Kopi sebagai Pupuk Organik terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Berasang Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Desember 2024



Davi Dotami

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Davi Dotami lahir pada tanggal 20 Oktober 2003 di Desa Berasang, Kecamatan Kisam Tinggi, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara yang berstatus sebagai anak kandung dari seorang ayah dan ibu yang bernama Hamdani dan Wirda Dwisari. Penulis mempunyai saudara perempuan dan laki-laki yang bernama Wini Widianti dan Deri Oktami.

Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Berasang pada tahun 2008-2014. Lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Kisam Tinggi pada tahun 2014-2017. Setelah itu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 2 Kisam Tinggi 2017-2020. Penulis memiliki pengalaman organisasi sebagai wakil ketua OSIS di SMA Negeri 1 Kisam Tinggi pada tahun 2018-2019, sebagai anggota PASKIBRA tingkat Kecamatan pada tahun 2018-2019 dan sebagai Ketua PMR di SMA Negeri 1 Kisam Tinggi.

Saat ini penulis sedang melanjutkan pendidikan di jenjang pendidikan tinggi sebagai mahasiswa Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis (2021-2024). Selama menjalani Pendidikan di Universitas Sriwijaya, penulis aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan di tingkat jurusan yaitu Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) periode 2021-2023 Sebagai staff di Departemen Minat dan Bakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Limbah Kulit Kopi sebagai Pupuk Organik terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Berasang Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan.” Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua yaitu Hamdani dan Wirda Dwisari yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta dukungan doa dan moril maupun materil kepada penulis.
3. Ayuk Wini Widianti dan kakak Deri Oktami yang sudah memberikan semangat, perhatian, dukungan dan nasehat kepada penulis
4. Bapak Prof. Dr. Ir. A Muslim, M. Agr. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya dan Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M. Si. selaku Ketua Jurusan SOSEK Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan terhadap segala permasalahan yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Agribisnis dan Staf tata usaha Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna kepada penulis.
7. *My favorite person* Muthia Ayu Falesti dengan penuh kesabaran, perhatian dan pengorbanan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Potret MP3 yang telah menjadi teman terbaik selama perkuliahan.
9. Teman-teman Agribisnis 2021 dan Agribisnis B Palembang 2021 yang sudah banyak memberikan semangat kepada penulis.

Indralaya, Desember 2024

Davi Dotami

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1_ PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB 2_ KERANGKA PEMIKIRAN	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Konsepsi Tanaman Kopi	8
2.1.2. Konsepsi Usahatani Kopi	9
2.1.3. Konsepsi Karakteristik Petani Kopi	9
2.1.4. Konsepsi Limbah Kulit Kopi	10
2.1.5. Konsepsi Produksi Kopi	12
2.1.6. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan Petani	12
2.2. Model Pendekatan.....	18
2.3. Hipotesis	19
2.4. Batasan-batasan Operasional	21
BAB 3_ METODE PENELITIAN.....	23
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	23
3.2. Metode Penelitian.....	23
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	23
3.4. Metode Pengumpulan Data	24
3.5. Metode Pengolahan Data	24
BAB 4_ HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	27

	Halaman
4.1.1. Lokasi dan Batas Daerah Penelitian.....	27
4.1.2. Wilayah Administrasi Desa Berasang.....	28
4.1.3. Keadaan Geografi dan Topografi.....	28
4.1.4. Jumlah Penduduk	29
4.1.5. Sarana dan Prasarana.....	29
4.1.6. Mata Pencarian.....	30
4.2. Karakteristik Responden	32
4.2.1. Jenis Kelamin Petani Kopi	32
4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani Kopi	33
4.2.3. Usia Petani Kopi	34
4.2.4. Jumlah Anggota Keluarga Petani Kopi.....	35
4.2.5. Luas Lahan Usahatani Kopi	36
4.2.6. Pengalaman Bertani	37
4.3. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi	38
4.3.1. Biaya Produksi Usahatani Kopi	38
4.3.2. Penerimaan dan Pendapatan Petani Kopi.....	42
4.4. Perbedaan Pendapatan Usahatani Kopi.....	44
4.4.1. Uji <i>Independent Sample T-Test</i>	44
4.5. Pengaruh Limbah Kulit Kopi terhadap Pendapatan.....	47
4.5.1. Uji Asumsi Klasik	47
4.5.2. Analisis Regresi Linier Sederhana	49
BAB 5_KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1. Kesimpulan	52
5.2. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Kopi Kabupaten pada Tahun 2023	2
Tabel 1.2. Luas Areal dan Produksi Kopi Kecamatan Tahun 2018.....	3
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Berasang Berdasarkan Jenis Kelamin.	29
Tabel 4.2. Sarana dan Prasaran di Desa Berasang	30
Tabel 4.3. Mata Pencarian Masyarakat di Desa Berasang	31
Tabel 4.4. Jenis Kelamin Petani Kopi di Desa Berasang	33
Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan Petani Kopi di Desa Berasang	33
Tabel 4.6. Usia Petani Kopi di Desa Berasang	34
Tabel 4.7. Jumlah Anggota Keluarga Petani Kopi di Desa Berasang.....	35
Tabel 4.8. Luas Lahan Petani Kopi di Desa Berasang.....	36
Tabel 4.9. Pengalaman Bertani Petani Kopi di Desa Berasang	37
Tabel 4.10. Rata-Rata Biaya Produksi Petani Menggunakan Limbah.....	39
Tabel 4.11. Rata-Rata Biaya Produksi Petani Menggunakan Limbah.....	41
Tabel 4.12. Penerimaan dan Pendapatan Petani Menggunakan Limbah	42
Tabel 4.13. Penerimaan dan Pendapatan Petani Menggunakan Limbah	43
Tabel 4.13. Perbedaan Produksi dan Pendapatan Petani Kopi.....	45
Tabel 4.14. Hasil Uji <i>Levene's Test for Equality of Variances (Mean)</i>	46
Tabel 4.15. Hasil Uji <i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	46
Tabel 4.16. Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
Tabel 4.1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	49
Tabel 4.16. Hasil Uji F.....	50
Tabel 4.17. Hasil Uji t.....	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan	18
Gambar 4.1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kabupaten OKU Selatan.....	58
Lampiran 2. Identitas Responden.....	60
Lampiran 3. Rata-Rata Pendapatan Petani yang Menggunakan Limbah....	61
Lampiran 4. Rata-Rata Pendapatan Petani yang Tidak Menggunakan.....	63
Lampiran 5. Kuesioner Penelitian.....	65
Lampiran 6. Hasil <i>Uji Independent Sample T-Test</i>	67
Lampiran 7. Uji Asumsi Klasik	68
Lampiran 8. Hasil Regresi Linier Berganda	69
Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara dengan Responden.....	70
Lampiran 10. Limbah Kulit Kopi Sebagai Pupuk Organik.....	71
Lampiran 11. Proses Penggilingan Kopi Kering.....	71

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam, terutama di sektor pertanian. Salah satu komoditas unggulan dari sektor ini adalah kopi, yang telah menjadi bagian penting dari kehidupan budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian, Indonesia menempati posisi keempat sebagai produsen kopi terbesar di dunia dengan total produksi lebih dari 700 ribu ton pada tahun 2023. Sebagian besar produksi kopi di Indonesia adalah jenis robusta, yang banyak dihasilkan di wilayah Sumatera dan Jawa (Kementerian Pertanian, 2023).

Selain menjadi produsen kopi terbesar keempat di dunia, Indonesia juga memiliki peran signifikan dalam pasar ekspor kopi global. Pada tahun 2023, ekspor kopi Indonesia mencapai sekitar 380 ribu ton, dengan nilai mencapai lebih dari 800 juta USD, menjadikan kopi sebagai salah satu komoditas ekspor utama negara ini (Badan Pusat Statistik, 2023). Ekspor kopi Indonesia didominasi oleh jenis robusta, yang menyumbang sekitar 75% dari total ekspor kopi. Negara-negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia meliputi Amerika Serikat, Jerman, dan Jepang, yang secara konsisten menunjukkan permintaan tinggi terhadap kopi Indonesia (*International Coffee Organization*, 2023). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran kopi dalam perekonomian Indonesia, baik dari sisi produksi domestik maupun kontribusinya terhadap pendapatan negara melalui ekspor.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah penghasil kopi terbesar di Indonesia, khususnya untuk jenis robusta. Berdasarkan data Dinas Pertanian Sumatera Selatan, pada tahun 2023, produksi kopi robusta di Sumsel mencapai lebih dari 150 ribu ton, yang menyumbang sekitar 20% dari total produksi nasional (Dinas Pertanian Sumatera Selatan, 2023). Kopi yang dihasilkan di Sumsel sebagian besar berasal dari daerah dataran tinggi seperti Kabupaten Lahat, Muara Enim dan OKU Selatan. Kabupaten OKU Selatan sendiri menjadi sentra utama produksi kopi di provinsi ini, dengan luas lahan kopi

mencapai lebih dari 40 ribu hektar dan produktivitas rata-rata 1,5 ton per hektar (Dinas Pertanian Sumatera Selatan, 2023). Peran penting kopi di Sumsel tidak hanya terbatas pada kontribusinya terhadap perekonomian daerah, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan petani lokal yang sebagian besar bergantung pada sektor ini sebagai sumber penghasilan utama. Berikut merupakan luas areal dan produksi kopi menurut Kabupaten pada Tahun 2023 di Sumatera Selatan dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Kopi menurut Kabupaten pada Tahun 2023

No.	Kab/Kota	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Ogan Komering Ulu	22.092	16.334
2.	Ogan Komering Ilir	814	340
3.	Muara Enim	23.101	28.650
4.	Lahat	54.032	22.675
5.	Musi Rawas	3.830	3.227
6.	Musi Banyuasin	3	2
7.	Banyuasin	2.032	725
8.	Ogan Komering Ulu Selatan	89.050	60.700
9.	Ogan Komering Ulu Timur	483	438
10.	Ogan Ilir	0	0
11.	Empat Lawang	62.126	53.756
12.	Pali	0	0
13.	Musi Rawas Utara	280	219
14.	Palembang	0	0
15.	Prabumulih	0	0
15.	Pagar Alam	8.084	10.065
17.	Lubuk Linggau	1.260	884
	Jumlah	267.187	198.015

Sumber: Badan Pusat Statistik Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan (2023)

Di antara berbagai daerah penghasil kopi di Indonesia, Sumatera Selatan memiliki peran penting dalam kontribusi produksi kopi nasional. Di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, khususnya di Kecamatan Kisam Tinggi dikenal sebagai salah satu daerah yang memproduksi kopi robusta berkualitas tinggi. Menurut data dari Dinas Pertanian Sumatera Selatan, produksi kopi di Kabupaten OKU Selatan menyumbang sekitar 8% dari total produksi kopi nasional pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa sektor kopi di wilayah ini menjadi pilar utama perekonomian masyarakat setempat (Dinas Pertanian Sumatera Selatan,

2023). Berikut merupakan luas areal dan produksi kopi menurut Kecamatan pada Tahun 2018 di Sumatera Selatan dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Luas Areal dan Produksi Kopi OKU Selatan Menurut Kecamatan Tahun 2018

No.	Kab/Kota	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Mekakau Ilir	6.976	4.980
2.	Banding Agung	4.301	3.110
3.	Warkuk Ranau Selatan	4.657	3.260
4.	Buay Pematang Ribu Ranau Tengah	3.156	2.210
5.	Buay Pemaca	6.854	4.840
6.	Simpang	1.094	700
7.	Buana Pemaca	2.267	1.540
8.	Muaradua	813	480
9.	Buay Rawan	2.141	1.420
10.	Buay Sandang Aji	3.150	2.140
11.	Tiga Dihaji	2.837	1.950
12.	Buay Runjung	2.748	1.790
13.	Runjung Agung	2.275	1.550
14.	Kisam Tinggi	6.146	4.390
15.	Muaradua Kisam	5.405	3.840
15.	Kisam Ilir	3.128	2.210
17.	Pulau Beringin	5.964	4.220
18.	Sindang Danau	3.536	2.310
19.	Sungai Are	3.351	2.230
Jumlah		70.799	49.180

Sumber: Badan Pusat Statistik Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan (2018)

Kecamatan Kisam Tinggi merupakan salah satu daerah yang menonjol dalam produksi kopi robusta dengan kondisi geografis yang ideal untuk budidaya kopi, Kisam Tinggi memiliki luas lahan kopi sekitar 7.000 hektar, yang mayoritas diusahakan oleh petani kecil. Produksi kopi di wilayah ini mencapai lebih dari 10 ribu ton per tahun, menjadikannya salah satu penghasil kopi robusta terbesar di Kabupaten OKU Selatan (Dinas Pertanian OKU Selatan, 2023). Selain dari segi kuantitas, kualitas kopi yang dihasilkan di Kisam Tinggi juga diakui tinggi dengan cita rasa yang khas dan telah mendapatkan perhatian baik dari pasar lokal maupun internasional. Bagi masyarakat Kisam Tinggi, kopi bukan hanya komoditas utama tetapi juga bagian integral dari kehidupan sosial dan ekonomi, di mana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani untuk kehidupan sehari-hari.

Kecamatan Kisam Tinggi khususnya di Desa Berasang menjadi salah satu pusat produksi kopi robusta yang signifikan dengan luas lahan kopi sekitar 1.500 hektar, Desa Berasang berkontribusi sebesar 15% terhadap total produksi kopi di Kecamatan Kisam Tinggi. Produksi tahunan kopi di Desa Berasang mencapai sekitar 1.500 ton, dengan produktivitas rata-rata 1 ton per hektar (Dinas Pertanian OKU Selatan, 2023). Selain menjadi sumber penghasilan utama bagi penduduknya, kopi di Desa Berasang juga memainkan peran penting dalam membangun komunitas yang kuat di antara petani. Banyak keluarga di desa ini telah mengandalkan budidaya kopi selama beberapa generasi, menjadikannya sebagai tradisi turun-temurun yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga memperkuat ikatan sosial di masyarakat.

Meskipun produksi kopi di Desa Berasang Kecamatan Kisam Tinggi memiliki kontribusi yang cukup besar, para petani kopi di daerah ini masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah tingginya biaya produksi, khususnya biaya untuk membeli pupuk kimia yang terus meningkat setiap tahun. Penggunaan pupuk kimia yang berlebihan tidak hanya meningkatkan biaya produksi tetapi juga dapat menurunkan kualitas tanah secara perlahan. Akibatnya, pendapatan petani cenderung stagnan atau bahkan mengalami penurunan (Prasetyo *et al.*, 2022).

Untuk mengatasi masalah ini, perhatian terhadap keberlanjutan dalam praktik pertanian semakin meningkat. Salah satu solusi yang mulai diterapkan adalah penggunaan pupuk organik yang berasal dari limbah pertanian, seperti limbah kulit kopi. Limbah kulit kopi, yang sebelumnya hanya dianggap sebagai sampah, ternyata mengandung nutrisi yang tinggi seperti nitrogen, fosfor, dan kalium yang sangat dibutuhkan oleh tanaman. Penggunaan limbah kulit kopi sebagai pupuk organik berpotensi meningkatkan produktivitas tanaman kopi dan sekaligus mengurangi biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani (Wijaya dan Setiawan, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan pupuk organik dari limbah kulit kopi dapat meningkatkan produktivitas tanaman kopi hingga 15% dibandingkan dengan penggunaan pupuk kimia. Peningkatan produktivitas ini tentu saja berpengaruh langsung pada peningkatan pendapatan petani, karena hasil

panen yang lebih tinggi dapat dijual dengan harga yang lebih baik. Selain itu, biaya produksi yang lebih rendah karena pengurangan penggunaan pupuk kimia berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi petani kopi (Wijaya dan Setiawan, 2021).

Selain berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas, penggunaan limbah kulit kopi sebagai pupuk organik juga berdampak positif terhadap keberlanjutan lingkungan. Dengan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, praktik ini membantu menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang dan mengurangi polusi yang dihasilkan dari residu pupuk kimia. Ini menunjukkan bahwa solusi ini tidak hanya bermanfaat secara ekonomi bagi petani, tetapi juga mendukung praktik pertanian yang lebih berkelanjutan (Prasetyo *et al.*, 2022).

Namun, penerapan penggunaan limbah kulit kopi sebagai pupuk organik di Desa Berasang masih belum meluas. Hambatan utama yang dihadapi petani adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah limbah kulit kopi menjadi pupuk organik. Selain itu, kurangnya dukungan dari pemerintah atau lembaga terkait dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan juga menjadi kendala signifikan bagi penyebaran praktik ini di kalangan petani (Suryadi *et al.*, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana penggunaan limbah kulit kopi sebagai pupuk organik dapat mempengaruhi pendapatan petani kopi di Desa Berasang Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan. Penggunaan limbah kulit kopi sebagai pupuk organik bukan hanya sekadar inovasi dalam praktik pertanian, tetapi juga sebuah langkah strategis yang dapat berdampak signifikan pada keberlanjutan ekonomi para petani. Dengan memanfaatkan limbah yang sebelumnya mungkin dianggap tidak berguna, petani dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang harganya relatif tinggi, sehingga biaya produksi dapat ditekan. Selain itu, pupuk organik dari limbah kulit kopi memiliki potensi untuk meningkatkan kesuburan tanah dan produktivitas tanaman, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil panen.

Hasil panen yang lebih baik dan lebih berkualitas tentu akan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan petani, baik melalui penjualan yang lebih tinggi maupun melalui kualitas produk yang lebih baik yang mungkin mendapatkan harga premium di pasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat

memberikan wawasan baru mengenai pendekatan-pendekatan inovatif dalam pengelolaan limbah pertanian, yang tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi petani kopi di wilayah tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi petani di daerah lain untuk menerapkan praktik serupa, serta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kebijakan agribisnis yang lebih berkelanjutan. Melalui analisis ini, diharapkan tercipta model yang bisa diterapkan secara lebih luas, serta memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal dan peningkatan kualitas hidup masyarakat petani kopi di Desa Berasang dan sekitarnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakteristik petani kopi di Desa Berasang Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan?
2. Bagaimana perbedaaan pendapatan petani kopi yang menggunakan dan tidak menggunakan limbah kulit kopi sebagai pupuk organik di Desa Berasang Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan limbah kulit kopi sebagai pupuk organik terhadap pendapatan petani kopi di Desa Berasang Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik petani kopi di Desa Berasang Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan.
2. Menganalisis perbedaaan pendapatan petani kopi yang memanfaatkan dan tidak memanfaatkan limbah kulit kopi sebagai pupuk organik di Desa Berasang Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan.

3. Menganalisis pengaruh penggunaan limbah kulit kopi sebagai pupuk organik terhadap pendapatan petani kopi di Desa Berasang Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai penggunaan limbah pertanian sebagai pupuk organik dan kontribusi terhadap efisiensi biaya produksi dan peningkatan kualitas panen.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi petani kopi di Desa Berasang dan daerah lainnya untuk memanfaatkan limbah kulit kopi sebagai pupuk organik yang ramah lingkungan, serta bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan pertanian yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Rahman, A., dan Sutrisno, D. 2020. Dampak Penggunaan Pupuk Organik Berbasis Limbah Kopi terhadap Produktivitas Tanaman dan Kualitas Tanah di Indonesia. *Jurnal Agrikultura Indonesia*, 15(2):123-135.
- Anthony, F., Bertrand, B., Quiros, O., Lashermes, P., Berthaud, J., dan Charrier, A. 2019. *Coffea canephora*: Classification, cultivation, and use. *Journal of Coffee Science*, 15(2):125-138.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan 2023*. Sumatera Selatan: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan 2023*. OKU Selatan: BPS.
- Borém, F. M., Ribeiro, F. C., Pereira, R. G. F. A., dan Giomo, G. S. 2019. Post-harvest processing and quality of specialty coffee. *Agricultural Sciences*, 10(7):375-386.
- DaMatta, F. M., Ronchi, C. P., Maestri, M., dan Barros, R. S. 2018. Ecophysiology of coffee growth and production: a review. *Brazilian Journal of Plant Physiology*, 19(1):485-510.
- Davis, A. P., Tosh, J., Ruch, N., dan Fay, M. F. 2019. *Genetic diversity of coffee (Coffea spp.)* revealed by molecular markers: Implications for breeding and conservation. 14(3).
- Dinas Pertanian OKU Selatan. 2023. *Statistik Produksi Kopi di Kecamatan Kisam Tinggi*. OKU Selatan: Dinas Pertanian OKU Selatan.
- Dinas Pertanian Sumatera Selatan. 2023. *Laporan tahunan produksi kopi di Sumatera Selatan*. Palembang: Dinas Pertanian Sumatera Selatan.
- Dinas Pertanian Sumatera Selatan. 2023. *Statistik Produksi Kopi Robusta di Sumatera Selatan*. Palembang: Dinas Pertanian Sumatera Selatan.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2023. *Statistik Perkebunan Indonesia: Kopi 2022*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Erikson, E. H. 1963. *Childhood and Society*. New York: W.W. Norton & Company.
- Fischer, M., Aguilar, F., and DeVries, B. 2019. Factors influencing coffee prices: An empirical analysis. *Journal of Agricultural Economics*, 70(2):431-447.

- Gielissen, R., dan Graaf, P. M. 2019. Sustainable coffee production and the impact on quality and environment. *Journal of Environmental Management*, 233:409-417.
- Hardiyanto, A., dan Lestari, S. 2018. Tantangan dalam implementasi penggunaan pupuk organik di sektor pertanian. *Jurnal Pengembangan Pertanian Berkelanjutan*, 12(4):87-95.
- Hartono, R. 2017. The Economic Significance of Coffee Farming in Rural Indonesia. *Journal of Rural Development*, 21(3):178-189.
- Hidayat, A., dan Yuliani, E. 2021. Dampak Luas Lahan Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Kopi di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 13(2):56-67.
- International Coffee Organization (ICO). 2021. *Coffee market report*. Retrieved from <https://www.ico.org/>
- International Coffee Organization. 2023. *Coffee Export Statistics*. Retrieved.
- Jones, T., dan Carter, H. 2019. Organic Fertilizers from Agricultural Waste: A Comparative Study. *Soil Science Journal*, 45(3):341-355.
- Kementerian Pertanian. 2023. *Statistik produksi kopi Indonesia tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Mankiw, N. G. 2021. *Principles of Economics* (9th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Maslow, A. H. 1943. *A Theory of Human Motivation*. *Psychological Review*, 50(4):370-396.
- Miller, L. 2021. *Economic Opportunities from Agricultural Waste Management*. *Economic Insights*, 34(6):567-579.
- Muñoz, A. L., Mejía-Domínguez, N. R., dan Bustamante, J. D. 2020. Genetic variability and quality of coffee: A study on the importance of cultivar selection. *Plant Science Journal*, 33(4):128-137.
- Nugraha, R., Suryadi, E., dan Wibowo, A. 2019. Pemanfaatan limbah kulit kopi sebagai pupuk organik dan dampaknya terhadap kualitas biji kopi. *Jurnal Agronomi dan Hortikultura*, 25(3):145-152.
- Nurhayati, S. 2020. Analisis Hubungan Luas Lahan dengan Kapasitas Produksi Kopi di Kabupaten Garut. *Jurnal Penelitian Pertanian*, 18(3):78-89.
- Oliveira, R. L., Santos, A. J., dan Lima, T. M. 2020. Coffee husk compost as a soil amendment: Effects on soil fertility and crop productivity. *Agricultural Sciences*, 11(8):457-468.

- Pendergrast, M. 2020. *Uncommon Grounds: The History of Coffee and How It Transformed Our World*. Basic Books.
- Pindyck, R. S., dan Rubinfeld, D. L. 2018. *Microeconomics*. Pearson.
- Prasetyo, A., Nugroho, R., dan Yuniarti, S. 2022. Pengaruh penggunaan pupuk organik terhadap kesuburan tanah dan hasil panen pada tanaman kopi. *Jurnal Agrikultura*, 15(2):112-123.
- Prasetyo, E., Wibowo, A., dan Susanto, A. 2022. Analisis Biaya Produksi dan Produktivitas Tanaman Kopi di Sumatera Selatan. *Jurnal Agronomi*, 18(2):143-155.
- Prasetyo, T., Suryadi, D., dan Wijaya, H. 2022. Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik terhadap Produktivitas dan Kualitas Tanaman Kopi di Sumatera Selatan. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 10(2):123-134.
- Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. 2023. *Laporan Tahunan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao 2023*. Jember: PPKKI.
- Putra, H. 2018. Penerapan uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda pada produksi lada. *Jurnal Penelitian Pertanian*, 14(1):45-55.
- Rakotomalala, J. J., Montagnon, C., Guyot, R., dan Leroy, T. 2022. Molecular insights into the *Coffea canephora* and *Coffea arabica* genomes: Implications for coffee cultivation and improvement. *Plant Biotechnology Journal*, 19(2):331-343.
- Sari, R., dan Putra, I. 2023. Peran Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Luas Lahan dan Dampaknya terhadap Produksi Kopi. *Jurnal Kebijakan Pertanian*, 27(1):12-24.
- Setiawan, B., dan Kartika, R. 2021. Pengaruh penggunaan pupuk organik terhadap kesejahteraan petani di daerah pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 18(2):112-120.
- Setiawan, T. 2022. Efisiensi Skala Usahatani Kopi di Daerah Dataran Tinggi: Studi Kasus di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 25(1):45-57.
- Smith, J. 2018. The Nutrient Content of Coffee Husk and Its Potential as Organic Fertilizer. *Agricultural Research Journal*, 12(4):235-245.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, D., Prasetyo, T., dan Wijaya, H. 2023. Efisiensi Biaya Produksi melalui Penggunaan Limbah Kulit Kopi sebagai Pupuk Organik di Kecamatan Kisam Tinggi, Kabupaten OKU Selatan. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 15(1):45-57.

- Suryadi, D., Wicaksono, A., dan Harsono, R. 2023. Faktor-faktor penghambat adopsi teknologi dalam pertanian berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(1):45-58.
- Suryadi, H., Yuliana, D., dan Harmoni, F. 2021. Dampak Penggunaan Pupuk Organik terhadap Kesejahteraan Petani Kopi di Daerah Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 25(3):210-223.
- Suryana, A., dan Wibowo, T. 2018. *Impact of Organic Fertilizer from Coffee Husk on Coffee Productivity*. *Agricultural Economics Review*, 13(2):245-259.
- Varian, H. R. 2014. *Intermediate Microeconomics: A Modern Approach* (9th ed.). New York, NY: W.W. Norton dan Company.
- Wahyudi, A. 2019. Pengelolaan Lahan dan Daya Saing Kopi Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 21(4):34-48.
- Wijaya, A., dan Setiawan, B. 2021. Pengaruh pupuk organik berbasis limbah kulit kopi terhadap produktivitas perkebunan kopi di Jawa Tengah. *Jurnal Pertanian Organik*, 11(3):175-190.
- Wijaya, H., dan Setiawan, A. 2021. Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi sebagai Pupuk Organik untuk Meningkatkan Produktivitas Tanaman Kopi Robusta. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 9(3):98-112.
- Wijaya, H., dan Setiawan, B. 2021. Penerapan pupuk organik dari limbah kulit kopi untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi di Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Perkebunan*, 17(3):150-162.
- Wijaya, M., dan Setiawan, R. 2020. Potensi Limbah Kulit Kopi sebagai Pupuk Organik dan Dampaknya terhadap Produktivitas Pertanian. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 13(1):89-101.